

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS
PEMAHAMAN KONSEP MOBILITAS SOSIAL MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS VIII I SMP N 3 ADIWERNA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Ely Sugiarsih
SMP N 3 Adiwerna

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tingkat Motivasi dan Hasil Belajar IPS Pemahaman konsep Mobilitas sosial pada siswa kelas VIII I yang berjumlah 32 siswa di SMP N 3 Adiwerna Kab. Tegal, pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui 2 tahapan (siklus). Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Sebelum melakukan langkah siklus peneliti melihat kondisi awal, bahwa motivasi belajar siswa rendah, masih banyak siswa yang kurang perhatian sehingga hasil belajarpun rendah. Kegiatan siklus 1 dan siklus II peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran example non example dan hasilnya memuaskan ternyata motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Semangat dan perhatian siswa dalam belajar terlihat ada kemajuan dengan perbandingan kondisi awal nilai terendah 50, nilai tertinggi 80, rata – rata 68,8. Pada siklus I nilai terendah 60, nilai tertinggi 90, rata-rata 77,8. Pada siklus II nilai terendah 65, nilai tertinggi 90, rata-rata 80,6. Berarti pendekatan pembelajaran model numbered head together terbukti tepat dipakai dalam pembelajaran pemahaman konsep mobilitas sosial.

Kata Kunci: Motivasi Dan Hasil Belajar, Model Pembelajaran Example Non Example

PENDAHULUAN

Umumnya para pendidik cenderung merasa aman dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah ada atau yang telah terbiasa digunakan dalam proses pembelajaran sehingga enggan melakukan kreatifitas dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan menarik, padahal banyak berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam menyediakan perangkat – perangkat metode pembelajaran bagi siswa.

Salah satu langkah penting yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyederhanakan dan menyusun bahan pembelajaran menjadi materi yang mudah dimengerti oleh siswa. Sehingga dapat mencapai perubahan perilaku siswa yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII I SMP Negeri 3 Adiwerna tidak lepas dari permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain apresiasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah ditandai dengan hasil evaluasi ulangan harian siswa kelas VIII I yang rendah dapat terlihat dari belum tercapainya ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dalam pembelajaran materi IPS, seperti yang diharapkan. Kelas VIII I SMP N 3

Adiwerna memiliki siswa sebanyak 32 orang, hanya 8 orang siswa atau 25 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal dan sisanya sebanyak 24 orang siswa atau 75 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76.

Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain: (1) siswa menganggap mudah materi pelajaran IPS, (2) proses pembelajaran monoton, (3) materi pelajaran dikuasai oleh siswa yang pintar, dan (4) guru tidak menggunakan metode yang sesuai dan menarik.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di depan mendorong guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan akademik maupun interaksi siswa secara kooperatif.

Strategi pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan menghendaki para siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.

Identifikasi masalah berkaitan dengan berbagai masalah yang ada, sehingga tampak jelas sebagai landasan pentingnya dilaksanakannya penelitian, beberapa identifikasi masalah yang dapat disimpulkan sehingga menjadikan nilai ulangan harian mobilitas sosial rendah adalah sebagai berikut: (1) Metode penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik, (2) Model pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan materi pelajaran. (3) Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. (4) Suasana belajar yang pasif tidakberminat pada suatu proses belajar mengajar.

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *example non example* untuk dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pemahaman konsep mobilitas sosial pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 ? (2) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *example non example* untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS pemahaman konsep mobilitas sosial pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) Seberapa besar peningkatan motivasi belajar IPS pemahaman konsep mobilitas sosial yang ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 ? (4) Seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS pemahaman konsep mobilitas sosial yang ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Memperoleh gambaran langkah-langkah model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar IPS pemahaman konsep mobilitas sosial. (2) Memperoleh gambaran langkah-langkah model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas

VIII I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester Gasal Tahun pelajaran 2019/2020 yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS pemahaman konsep mobilitas sosial. (3) Mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar IPS pemahaman konsep mobilitas sosial pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. (4) Mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar IPS pemahaman konsep mobilitas sosial pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Dengan adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar, maka menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi tinggi, maka peserta didik yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Menurut Djamarah dan Zain (2013:43) setiap anak mempunyai motivasi belajar yang berlainan. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pengajaran yang dilakukan tidak asal-asalan.

Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014:75).

Hakikat Hasil Belajar

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan hasil belajar yang baik. Sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2014:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Materi Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial merupakan gerak atau perubahan status sosial individu dalam struktur sosial. Perubahan status tersebut mempengaruhi perubahan peran sosialnya, termasuk hak dan kewajiban yang dijalannya Interaksi (Sarwanta, 2018:85). Implikasinya ke masyarakat juga beragam. Individu bisa memperoleh respek dan penghormatan atau cacian dan diskriminasi setelah mengalami mobilitas sosial.

Menurut Sarwanta, (2018:85) mobilitas sosial merupakan perubahan, peningkatan, pergeseran atau penurunan status atau peran anggotanya.

Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal (Kemendikbud,2017:85).

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif (Miftahul Huda, 2014:143). Pemilihan model pembelajaran sebaiknya bergantung pada lingkungan sekolah, sumber yang tersedia, dan outcomes yang diinginkan.

Model Pembelajaran Example non Example

Example non Example merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran (Miftahul Huda, 2014:234).

Strategi *Example non Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example non Example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Menurut Buehl (1996) dalam Miftahul Huda (2014:234), strategi *Example Non Example* melibatkan siswa untuk: 1) menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks ; 2) melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari; dan 3) mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non-example* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Kerangka Berpikir

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa berkaitan dengan factor yang saling terkait dalam pembelajaran antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana mengajar, model pembelajaran, dan lingkungan. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga pembelajaran dapat bermakna. Jika guru tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif mengakibatkan siswa merasa malas dan bosan saat belajar.

Kelas VIII I SMP N 3 Adiwerna memiliki siswa sebanyak 32 orang, hanya 8 orang siswa atau 25 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal dan sisanya sebanyak 12 orang siswa atau 75 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yaitu 76. Upaya meningkatkan hasil belajar tersebut dengan menerapkan metode *example non example* yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Objek Tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *example non example* sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pemahaman konsep mobilitas sosial kelas VIII I SMP N 3 Adiwerna semester gasal Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setting Lokasi / Subjek / Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal. Subjek penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas VIII I SMP N 3 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester gasal berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 18 siswa putri. Penelitian dilaksanakan mulai minggu kedua bulan Juli 2019 s.d minggu keempat bulan Desember 2019.

Metode Pengumpulan Data

Beberapa tehnik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data di atas adalah: Metode Tes, Metode Observasi, Metode Dokumentasi, dan Metode Catatan Lapangan.

Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan peneliti untuk selanjutnya dianalisis. Analisis kedua data tersebut antara lain:

1. Hasil belajar yang diukur dengan instrumen tes hasilnya kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah nilai masing-masing siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal.
2. Hasil observasi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran *example non example* diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah skor perolehan semua indikator observasi dan dipersentasekan.

Sumber Data

Data-data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang sikap dan pendapat siswa terhadap mata pelajaran IPS dan pembelajaran IPS selama ini
2. Data prestasi belajar awal siswa, yakni nilai ulangan harian sebelum dilakukan tindakan.
3. Data tentang perilaku guru dalam pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II.
4. Data tentang perilaku siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II
5. Data dokumentasi hasil-hasil tugas siswa
6. Data Prestasi belajar siswa, berupa nilai post test dan nilai ulangan harian

Cara Pengambilan Simpulan

Indikator penelitian ini dikategorikan berhasil jika secara kuantitatif siswa sudah memenuhi KKM yaitu dapat menyelesaikan evaluasi atau tugas dengan mendapatkan nilai minimal 76 (tujuh puluh enam) sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Selain itu keberhasilan penelitian ini juga ditentukan dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu telah mencapai 85 % dari semua siswa dalam kelas yang telah tuntas atau telah memenuhi KKM mata pelajaran IPS sebesar 76. Indikator penelitian motivasi dikategorikan berhasil jika 80 % siswa secara kualitatif sudah memenuhi klasifikasi A dan B dengan kriteria motivasi belajar siswa baik dan amat baik yaitu mendapat persentase 51 % dan maksimal 100 %.

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara prosedural adalah secara kolaborasi (antara peneliti dengan guru Mapel IPS) bekerja sama dari awal perencanaan sampai akhir. Proses penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus tiga kali pertemuan, untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, prosedur penelitian meliputi empat tahap setiap siklus yaitu: 1. Perencanaan (*Planning*). 2. Pelaksanaan (*Action*), 3. Pengamatan (*Observing*) 4. Refleksi (*Reflecting*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebagai gambaran awal pada mata pelajaran IPS pemahaman konsep mobilitas sosial dengan menggunakan metode Konvensional, motivasi dan hasil belajar siswa kurang menggembirakan pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Motivasi siswa yang menonjol dicatat sesuai dengan indikator pengamatan pada lembar observasi. Pengamatan motivasi siswa dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu: 1) siswa datang tepat waktu dan tertib mengikuti pelajaran, 2) siswa semangat mengikuti pelajaran, 3) siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat, 4) siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, 5) siswa bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil akhir observasi pembelajaran sebagaimana tabel dan grafik di atas, diperoleh data bahwa rata-rata motivasi siswa pada pembelajaran kondisi awal adalah sebesar 40 %, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tersebut masih cukup. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut berdampak terjadinya kecenderungan hasil belajar yang juga rendah.

Analisis hasil ulangan harian materi "Mobilitas Sosial" siswa kelas VIII-I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut: jumlah siswa 32 orang, nilai rata-rata 68, nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, tuntas belajar 8 siswa (25 %) dan belum tuntas belajar 24 siswa (75 %).

Identifikasi terhadap penyebab terjadinya masalah sebagaimana telah dianalisis di atas adalah pemilihan metode pembelajaran yang masih konvensional. Penggunaan metode itu belum mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar semua siswa

karena masih didominasi siswa tertentu, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum merata seperti ditunjukkan pada indikator ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 8 siswa (25 %) dari minimal 85% yang diharapkan.

Deskripsi Siklus I

Pada siklus I ini, pembelajaran materi bentuk-bentuk Mobilitas Sosial. Dilakukan dalam tiga kali pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2019, pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2019 dan diakhiri pada pertemuan ketiga yaitu tanggal 10 Oktober 2019. Pada pertemuan ketiga dilakukan ulangan harian II yang menggunakan waktu 2 x 40 menit.

Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Analisis lembar observasi terhadap motivasi siswa pada pembelajaran siklus I berdasarkan skor perolehan diperoleh data sebagai berikut: (1) 27 Siswa datang tepat waktu dan tertib mengikuti pelajaran atau 84% memiliki motivasi belajar amat baik, (2) 25 Siswa semangat mengikuti pelajaran atau 78% memiliki motivasi belajar amat baik, (3) 12 Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat 37% memiliki motivasi belajar cukup, (4) 15 Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi atau 47% memiliki motivasi belajar cukup, (5) 20 Siswa bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok atau 62% memiliki motivasi belajar baik.

Nilai Tes Hasil Belajar

Analisis hasil ulangan harian materi bentuk-bentuk mobilitas sosial pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester I tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut: jumlah siswa 32 orang, Nilai rata-rata 77, nilai tertinggi 90, nilai terendah 60, memperoleh nilai ≥ 76 (tuntas belajar sesuai KKM 76) adalah 20 siswa (63 %) dan belum tuntas belajar 12 siswa (37 %).

Refleksi Tindakan

Berdasarkan analisis hasil observasi, nilai tes hasil belajar, dan hasil wawancara dengan teman sejawat diperoleh gambaran refleksi sbb:

Kelebihan

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran sudah baik yang mencapai 62 %. Sehingga pembelajaran sudah berpusat pada siswa, peran guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan siswa. Siswa berusaha untuk mendapatkan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kerjasama dalam kelompok, sehingga siswa merasa lebih mudah memahami materi.
2. Dilihat dari sisi proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa telah menunjukkan adanya peningkatan berupa nilai rata-rata dari 68 menjadi 77.
3. Dilihat dari sisi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan bermakna bagi pencapaian hasil belajar siswa.

Kekurangan

Upaya guru untuk meningkatkan kualitas melalui pembelajaran *example non example* telah tampak adanya peningkatan motivasi siswa dan hasil belajarnya, namun masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya:

1. Semangat mengikuti pembelajaran IPS belum optimal karena masih dijumpai siswa kurang motivasi dalam proses pembelajaran.
2. Terdapat beberapa kelompok yang pasif dalam menyelesaikan masalah / soal karena didominasi oleh siswa yang berkemampuan dibawah rata-rata.
3. Terdapat beberapa siswa yang bercerita sendiri dengan temannya dikarenakan tidak adanya lembar kerja siswa

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II membahas materi Saluran-saluran mobilitas sosial. Pembelajaran siklus II juga dilakukan dalam tiga kali pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2019, pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2019 dan diakhiri pada pertemuan ketiga yaitu tanggal 24 Oktober 2019.

Hasil tindakan secara garis besar sebagai berikut:

Hasil Observasi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran

Analisis lembar observasi terhadap motivasi siswa pada pembelajaran siklus II berdasarkan skor perolehan diperoleh data sebagai berikut: (1) 30 Siswa datang tepat waktu dan tertib mengikuti pelajaran atau 94% memiliki motivasi belajar amat baik, (2) 28 Siswa semangat mengikuti pelajaran atau 87% memiliki motivasi belajar amat baik, (3) 20 Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat 62% memiliki motivasi belajar baik, (4) 26 Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi atau 81% memiliki motivasi amat baik, (5) 22 Siswa bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok atau 68% memiliki motivasi belajar baik.

Nilai Tes Hasil Belajar

Pada siklus II ini, tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran dapat dilihat dengan menganalisis hasil ulangan harian III yang dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2019. Nilai ulangan harian ini dianggap sebagai nilai hasil belajar siklus II. Pada ulangan harian III soal disusun seperti ulangan harian sebelumnya yaitu 20 soal pilihan ganda. Ulangan harian III terdiri dari soal-soal saluran mobilitas sosial. Nilai hasil ulangan harian III pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester I tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut: jumlah siswa 32 orang; nilai rata-rata 80, nilai tertinggi 90, nilai terendah 65, memperoleh nilai ≥ 76 (tuntas belajar sesuai KKM 76) adalah 28 siswa (88%) dan belum tuntas belajar 4 siswa (12 %).

Refleksi Tindakan

Berdasarkan analisis hasil observasi, nilai tes hasil belajar, dan hasil wawancara dengan teman sejawat diperoleh gambaran refleksi sebagai berikut:

Kelebihan

1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran lebih meningkat dibanding kondisi pada siklus I sehingga pembelajaran sudah berpusat pada siswa, peran guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan siswa. Siswa berusaha untuk mendapatkan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kerjasama dalam kelompok, sehingga siswa merasa lebih mudah memahami materi.
2. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dalam hal ini dapat dilihat dari analisis lembar pengamatan motivasi siswa dalam pembelajaran siklus II meningkat, dimana pada indikator siswa datang tepat waktu dan tertib mengikuti pelajaran pada siklus 1 sebanyak 27 siswa (84%) meningkat pada siklus II menjadi 30 siswa (94%). Pada indikator siswa semangat mengikuti pelajaran pada siklus I 25 siswa (78%) meningkat menjadi 28 siswa (87%). Pada siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (37%) menjadi 20 siswa (62%) pada siklus II. Pada indikator siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi pada siklus I sebanyak 15 siswa (47%) meningkat pada siklus II menjadi 26 siswa (81%) dan indikator siswa bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok pada siklus I sebanyak 20 siswa (62%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 22 siswa (68%).
3. Dilihat dari sisi proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa telah menunjukkan adanya peningkatan berupa nilai rata-rata dari 68 menjadi 77
4. Dilihat dari sisi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan bermakna bagi pencapaian hasil belajar siswa.

Kekurangan

Upaya guru untuk meningkatkan kualitas melalui pembelajaran *example non example* telah tampak adanya peningkatan hasil belajarnya, namun masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya:

1. Semangat mengikuti pembelajaran IPS belum optimal karena masih dijumpai siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran.
2. Partisipasi pada diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah masih didominasi oleh beberapa siswa saja, sehingga terlihat masih ada siswa pasip.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi motivasi siswa dalam pembelajaran *example non example* kooperatif yang peneliti lakukan menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPS materi mobilitas sosial pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 3 Adiwerna Semester I Tahun pelajaran 2019/2020.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil motivasi belajar dari kondisi awal dan hasil antar siklus yang mengalami kenaikan. Pada kondisi awal rata-rata prosentase motivasi belajar sebesar 40 % katagori cukup , siklus I rata-rata prosentase aktifitas belajar sebesar 62 % katagori baik, sedangkan pada siklus II rata-rata prosentase

aktifitas belajar sebesar 78 % katagori amat baik, hal ini menunjukkan bahwa indikator motivasi sudah terpenuhi, sesuai dengan Sardiman (2014:75) mengemukakan bahwa dalam siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemampuan mengidentifikasi materi mobilitas sosial dapat dilihat bahwa hasil tes pada siklus I dan dilanjutkan pembelajaran siklus II telah menghasilkan perubahan nilai tes yang berarti. Nilai rata-rata pada kondisi awal 68 dengan ketuntasan sebesar 25% dan masih ada 24 siswa belum memenuhi KKM, pada siklus I rata-rata sebesar 77 dengan ketuntasan 63% dan masih ada 12 siswa belum memenuhi nilai KKM dan Nilai rata-rata siklus II sebesar 80 dengan ketuntasan 88% dan masih ada 4 siswa belum memenuhi nilai KKM.

Dari data di atas maka kita bisa menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pemahaman konsep materi mobilitas sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* cukup efektif karena dapat membawa perubahan rata-rata motivasi siswa dari kondisi awal cukup (40%) menjadi baik (62%) pada siklus I. Sedangkan rata-rata motivasi dari siklus I (62%) ke siklus II mengalami kenaikan (78%) dengan kriteria amat baik.

Sedangkan perolehan nilai rata-rata tes pada kondisi awal 68, menjadi 77 pada siklus I dan memperoleh nilai rata-rata 80 pada siklus II. Ketuntasan pembelajaran materi ini dari kondisi awal 25% menjadi 63% pada siklus I dan ketuntasan pembelajaran di akhir siklus II sebesar 88%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data di atas dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Proses pembelajaran pemahaman konsep materi mobilitas sosial pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran IPS pada materi mobilitas sosial. Hasil observasi mobilitas siswa dalam pembelajaran *example non example* pada materi mobilitas sosial cenderung meningkat sebagaimana hasil penelitian dilihat dari motivasi siswa mencapai persentase rata-rata sebesar 78% (amat baik) pada siklus II meningkat dibanding dengan kondisi awal yang hanya sebesar 40% (Cukup), berarti ada peningkatan sebesar 38%.
2. Proses pembelajaran *example non example* pada materi mobilitas sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-I SMP N 3 Adiwerna tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat diketahui sebagaimana indikator ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal hanya sebesar 25% sedangkan pada siklus I mencapai 63% berarti ada peningkatan sebesar 38% serta siklus II meningkat menjadi 88%, berarti terdapat peningkatan sebesar 25%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Guru lain perlu menerapkan strategi pembelajaran menggunakan model *example non example* dalam pembelajaran IPS pemahaman konsep materi mobilitas sosial cukup efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa.
2. Guru lain dalam menerapkan strategi pembelajaran model *example non example* mengintensifkan bimbingan pada kegiatan diskusi kelompok dalam menganalisa gambarl. Terutama pada kelompok yang terdapat siswa berkemampuan rendah.
3. Sekolah perlu menyediakan sarana prasarana pendukung lain yang lebih memadai bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran model *example non example* sehingga guru memperoleh kemudahan untuk perencanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Islamudin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Jihad, A dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwanta, 2018. *Modul Mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Kelas VIII Semester Gasal*, Klaten: Edukasi IPS.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (cet.xv)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q. Pengaruh Model Pembelajaran Example non Example terhadap hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Wiyatama bandar lampung tahun Ajaran 2015/2016. (diakses 17 september 2019)

